

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ngampel yang beralamat di desa Ngampel Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu setiap hari senin pada bulan Januari 2023- Juni 2023.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 3 yang terdiri dari 13 siswa dengan komposisi perempuan 9 siswa dan laki-laki 4 siswa. Pemilihan subjek ini ditentukan dengan memilih satu kelas yang memiliki beberapa masalah. Permasalahan tersebut diantaranya: pertama rendahnya pemahaman materi yang sudah disampaikan guru kepada siswa. Kedua, karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan kegagalan penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis data yaitu penelitian yang bersifat

kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh secara sengaja yaitu dari kegiatan pengumpulan data. Data kuantitatif diperoleh dari asesmen tes, tes siklus pertama dan tes siklus kedua. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi. Data kuantitatif berupa hasil belajar seluruh siswa kelas 3 yang berasal dari tes.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang menjadi rujukan, yaitu berupa tes dan hasil observasi peserta didik di Sekolah Dasar di Ngampel. Informasi digali berdasarkan sekolah yang telah mengaplikasikan tahap-tahap pembelajaran berbasis otak. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ngampel yang menghargai kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda. Semua metode pembelajaran yang diterapkan mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan *Brain Based Learning*.

Data sekunder bersumber dari berbagai dokumentasi antara lain berupa buku-buku, jurnal, majalah, artikel, dan media cetak elektronik tentang *Brain Based Learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun pengertian dari teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan pendapat bahwa, observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵ Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan secara sistematis, dengan prosedur yang standar Tujuannya adalah untuk memperoleh data.

2. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa yang dilihat dari perolehan hasil nilai tes. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data penelitian sebagai berikut¹:

¹ Rantih Fadhlya Adri, Pengaruh Pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar, (LPPM UMSB, Vol. XIV, No. 01, 2020), hal. 81-85.

1. Pretest, dalam tahap ini peneliti memberikan soal-soal kepada siswa bertingkat mudah yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.
2. Siklus I, Pada siklus ini perencanaan tindakan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. pada tahap ini peneliti menyampaikan pembelajaran pai dengan cara menjelaskan materi-materi tentang mengenal sholat wajib. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan tersebut, sering lupa dalam menghafal sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal. Sebagai tindakan perbaikan, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu yaitu gerakan anggota tubuh, sehingga selama proses penyampaian materi berlangsung siswa dapat menggunakan gerakan anggota tubuh untuk menghafal gerakan sholat. Hasi tes siklus I diperoleh 5 siswa yang nilainya rendah. Ini menunjukkan prestasi ketuntasan belajar siswa baru mencapai 45%. Dari hasil pengamatan terhadap lembar jawaban siswa yang nilainya rendah ternyata disebabkan karena kurang pengingatan dalam menghafal materi yang sudah diajarkan. Disamping itu juga karena pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal belajar.
3. Siklus II, pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama dengan siklus I hanya saja mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus I tertuang dalam RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah sholat

wajib. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada akhir siklus II juga dilaksanakan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil akhir pada siklus II ini peneliti mengetahui peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 55%. Sehingga dikatakan bahwa peningkatan belum signifikan terhadap pemahaman materi PAI pada siklus II, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya.

4. Posttest, pada tahap ini peneliti memberikan soal berupa kuis yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Tingkat berfikir yang terlibat dalam mengerjakan kuis adalah pengetahuan dan pemahaman.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan dan dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda terhadap suatu fenomena untuk membantu mempresentasikan penemuan kepada orang lain². Tahap penelitian data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian di klafikasikan, diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian hasilnya diambil dan dijadikan sebuah kesimpulan.

² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: SUKABINA PRESS, 2016), hal.66

Hal yang akan dianalisis adalah mengenai pelaksanaan PTK pada pembelajaran PAI yang meliputi:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
2. Rendahnya pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngampel.
3. Pelaksanaan PTK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngampel.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, yang digunakan penulis adalah teknik *triangulasi* yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lain.

a) Analisis Lembar Observasi Siswa

Analisis lembar observasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Peneliti menggunakan rumus sederhana, kemudian dirata-ratakan dan dipresentasikan kedalam grafik sederhana. Kriteria penilaian aktivitas siswa menurut Anas Sudjono.

Rata-rata : Jumlah perolehan indikator : *Jumlah seluruh siswa*

Persentase observasi : *jumlah perolehan indikator : skor maksimal* x 100

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor 1-5 untuk untuk setiap indikator observasi

2) Menghitung jumlah nilai yang diberikan observer pada setiap indikator.

3) Menghitung rata-rata setiap indikator

4) Menghitung persentase rata-rata observasi

Kategori untuk mengukur persentase

a. >80 % : Sangat Baik (A)

b. 70-79 % : Baik (B)

c. 60-69 % : Cukup (C)

d. >59 % : Kurang (D)

b) Analisis Data Tes Siswa

Hasil tes pemahaman siswa di SDN Ngampel melalui model pembelajaran

Brain Based Learning menggunakan rumus :

Rata-rata : Jumlah skor yang diperoleh : *skor msksimal*

Ketercapaian : *jumlah siswa yang tuntas : jumlah seluruh siswa x 100.*

Kategori untuk mengukur persentase

a. >80 % : Sangat Baik (A)

b. 70-79 % : Baik (B)

c. 60-69 % : Cukup (C)

d. >59 % : Kurang (D)

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Selain itu teknik *triangulasi* juga berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh

karena itu dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.

F. Indikator Kinerja Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan dalam belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Artinya jika hasil tes siswa mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh kurang dari 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan dengan perubahan pemahaman peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran seluruhnya atau setidaknya sebagian besar mencapai ketuntasan 75%, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Setiap mata pelajaran disekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDN Ngampel telah menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah 75. Maka untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dapat diketahui berdasarkan tabel dibawah ini:³

Tabel 2: ketentuan kriteria ketuntasan minimal

Tingkat Nilai	Nilai Huruf	Predikat
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

³ Kriteria Ketuntasan Minimal SDN Ngampel.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar pemahaman dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar yang ditentukan peneliti yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif, menjawab pertanyaan, merespon pertanyaan dari peneliti, mampu percaya diri terhadap kemampuan sendiri.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran⁴.

Menurut Zainal Aqib Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu⁵:

1. Penelitian adalah kegiatan mempelajari suatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang berguna bagi peningkatan kualitas yang menjadi perhatian penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah kegiatan gerak yang berlangsung dengan sengaja dengan cara tertentu, dalam penelitian ini sebagai rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru pada waktu yang sama.

⁴ Taufiqur Rahman, *Aplikasi mode-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*, (Aplikasi mode-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas 2018), hal. 4

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya, 2009),h.12

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: (1) Perbaikan dan peningkatan praktek sedang belajar. (2) Meningkatkan kualitas konten, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan belajar di sekolah. (3) Membantu guru dan tenaga kependidikan yang lain mengatasi masalah belajar dan pendidikan di kelas. (4) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan. (5) Mengembangkan budaya akademik di menciptakan lingkungan sekolah sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu. (6) pendidikan dan pembelajaran⁶.

Adapun model penelitian yang peneliti pilih adalah model *Kemmis* dan *Taggart*. Sebenarnya banyak model penelitian yang telah dikembangkan oleh para ahli. Termasuk yang dipaparkan Jalaludin dalam buku yang berjudul “Penelitian Tindakan kelas.⁷

Adapun alasan memilih model *Kemmis* dan *Taggart* yang telah dipaparkan oleh Maliasih dan Hartono dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif melalui Metode teams Games Tournament dengan Strategi Peta Konsep pada Siswa SMA” menyimpulkan bahwa model tersebut mempunyai kelebihan yaitu tahapan-tahapan yang dilaksanakan merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guiru yang mengontrol siswa. Siklus-

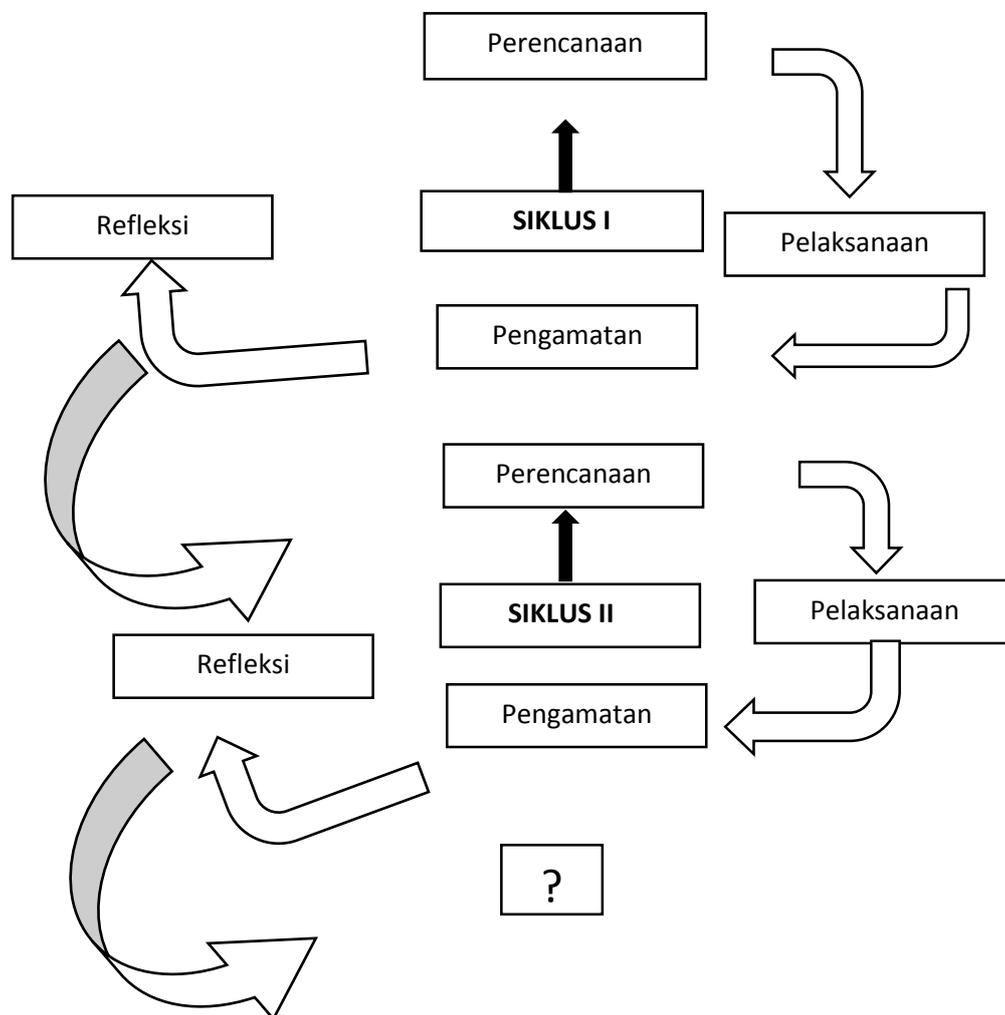
⁶ Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana. *Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran*. (Jurnal Auladuna)hal. 15-22

⁷ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.47

siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berkesinambungan, dan apabila sudah serasa cukup maka penelitian dapat dihentikan⁸.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah terukur dan terencana dalam setiap siklus sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Gambar 2. : Prosedur Penelitian



⁸ Maliasih. Dkk, Upaya Meningkatkan motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif melalui Metode teams Games Tournament dengan Strategi Peta Konsep pada Siswa SMA, (Unnes, Vol. 2, 2017), hal. 223-226

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

1. Siklus I

a. Observasi Awal

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan masalah terhadap kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di kelas 3. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

b. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari observasi awal dan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi jika masih rendah dalam hal pemahaman maka peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan model *Brain Based Learning*. Penggunaan strategi ini disertai dengan alat peraga yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

c. Perencanaan

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama

islam pada kelas 3, sehingga peneliti berkeinginan menemukan solusi atau cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran menggunakan model *Brain Based Learning*. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Mengembangkan format pembelajaran

d. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tindakan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana aksi atau tindakan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
 - c) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan bersama.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru mengadakan apersepsi.
 - f) Guru menjelaskan tentang metode *Brain Based Learning*.
- 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi kelompok peserta didik.
 - b) Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
 - c) Peserta didik merangkum materi pembelajaran.
 - d) Peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman, kelompok lainnya menanggapi apa yang sudah dipresentasikan.
- 3) Penutup
- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 4) Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dimana setiap peristiwa yang terjadi diamati dan dicatat dengan menggunakan alat observasi untuk penelitian..⁹.

Mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung diantaranya :

- a. Melakukan pengamatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Brain Based Learning*.
 - b. Mengamati secara langsung aktivitas untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui model *Brain Based Learning*. Pada tahap ini dilakukan observasi terkait kinerja dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 5) Refleksi

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Cet. 1, 2009, hal. 86

Refleksi melibatkan pengenalan berbagai kekurangan yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan. Dari perenungan ini, muncul banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar bisa menjadi dasar rencana baru¹⁰. Pada tahap ini peneliti mengolah dan mengevaluasi hasil observasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Siklus II dan Seterusnya

Hasil refleksi siklus I, pengetahuan siklus II hanya meningkat pada siklus I. Siklus II menyajikan tahapan yang sama dengan siklus I, dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai teknik kemampuan dasar.

¹⁰ *Ibid*,h. 80